

**CALVING INTERVAL INDUK SAPI PO YANG DI IB
DENGAN SEMEN PEJANTAN SIMMENTAL DI
SITIUNG I KABUPATEN DHARMASRAYA**



ERNA MURNIATI

01 161 084

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan Universitas Andalas Padang**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**CALVING INTERVAL INDUK SAPI PO YANG DI IB DENGAN
SEMEN PEJANTAN SIMMENTAL DI SITIUNG I
KABUPATEN DHARMASRAYA**

ERNA MURNIATI, dibawah bimbingan
Ir. Wahizi Azhari, MS dan Prof. Dr. Ir. Hj. Zuhelmi Zen, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2006

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data calving interval, service period, dan lama bunting induk sapi PO yang dikawinkan secara Inseminasi Buatan (IB) dengan semen pejantan Simmental di Sitiung I Kabupaten Dharmasraya. Penelitian dilakukan mulai tanggal 13 juni sampai dengan 20 juli 2005. Metode penelitian yang digunakan adalah survey, dengan pengambilan sampel secara purposive atau berdasarkan pertimbangan peneliti. Data diperoleh dari catatan inseminator dan peternak dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Berdasarkan data yang ada maka diperoleh calving interval, service period dan lama bunting sapi PO yang di IB dengan semen Simmental di Sitiung I Kabupaten Dharmasraya. Data dianalisa secara deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah rata - rata calving interval yaitu $461,30 \pm 87,45$ hari, rata - rata service period adalah $178,54 \pm 86,40$ hari, dan rata - rata lama buntingnya adalah $282,76 \pm 11,77$ hari.

Kata Kunci : Calving Interval, Service Period dan Lama Bunting.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, yang mana belakangan ini menghadapi masalah ketidakseimbangan antara laju penduduk dengan peningkatan populasi ternak. Penyebab utamanya adalah rendahnya produktivitas ternak, rendahnya genetik ternak lokal serta sistem peternakan yang masih tradisional. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu genetik dan produktivitas ternak lokal tersebut diantaranya: kawin silang antara ternak - ternak lokal dengan ternak unggul melalui cara Inseminasi Buatan (IB). Program tersebut akan berhasil apabila disertai dengan perbaikan aspek - aspek makanan, manajemen, pengendalian penyakit serta pemasaran. Untuk melihat apakah suatu program IB berhasil atau tidak maka dilakukan pengawasan dan evaluasi dari program yang telah dilaksanakan. Hal ini diperlukan untuk peningkatan dimasa akan datang.

Semenjak adanya program IB maka banyak peternak mengawinkan sapi-sapinya secara IB dan sekarang sudah menjadi program dari Dinas Peternakan mengadakan perkawinan sapi secara IB, dimana bagi peternak cara perkawinan IB dirasakan ada keuntungannya salah satunya adalah meningkatnya produktivitas ternak, dengan adanya IB maka calving interval atau jarak beranak sapi dapat diatur dengan mengatur service periodnya, dimana makin panjang service period maka calving intervalnya akan panjang pula. Ditinjau dari segi ekonomis hal tersebut akan merugikan peternak.

Peningkatan produktivitas ternak dapat dilihat dari produksi anak pertahun, yang ditentukan oleh jarak beranaknya. Calving Interval adalah jarak satu kelahiran dengan kelahiran berikutnya. Makin pendek calving intervalnya maka makin tinggi rata – rata anak pertahun. Jarak kelahiran pertama dengan kelahiran berikutnya harus diupayakan tidak lebih dari satu tahun.

Variasi calving interval dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah service period dan lama bunting. Menurut Salisbury dan VanDemark (1985) bila tidak terdapat penurunan fertilitas, sapi – sapi mulai dikawinkan setelah 40 hari melahirkan (bila sapi tersebut berahi) akan menghasilkan rata – rata interval kelahiran mendekati 344 hari, kira – kira 60 % sapi itu mempunyai interval kelahiran sekitar 330 hari.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Calving Interval Induk Sapi PO yang di IB dengan Semen Pejantan Simmental di Sitiung I Kabupaten Dharmasraya”

B. Perumusan Masalah

Berapakah Calving Interval dari sapi PO yang di IB di Sitiung I kabupaten Dharmasraya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data Calving Interval, Service Period dan Lama Bunting induk sapi PO di Sitiung I. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi peternak setempat dalam usaha peningkatan produktivitas atau perkembangbiakan sapi PO.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh rata – rata Calving Interval adalah $461,30 \pm 87,45$ hari, calving interval yang umum terjadi adalah 350 – 499 hari (74,7 %). Rata – rata Service Period adalah $178,54 \pm 86,40$ hari dengan service period yang umum terjadi adalah 70 – 219 hari (77,2 %). Selanjutnya rata – rata Lama Bunting adalah $282,76 \pm 11,77$ hari dan lama bunting yang umum terjadi adalah 270 – 289 hari (63,3 %).

B. Saran

1. Penyuluhan pada peternak tentang IB pada sapi lebih ditingkatkan lagi baik oleh instansi terkait atau oleh inseminator.
2. Perlunya dilakukan pemeriksaan kebuntingan agar dapat memastikan bunting atau tidaknya sapi yang telah di IB.
3. Adanya perubahan pola pemeliharaan dimana sapi harus segera dikawinkan apabila sapi telah menunjukkan gejala berahi 60 - 90 hari pasca partus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, N. M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Asdell, S. A. 1995. Cattle Fertility and Sterility. 2th Ed. Litle Brown and Company, Boston.
- Astuti, M. W. Hardjosoebroto dan S. Lebdosoekodjo. 1983. Analisa jarak beranak sapi Ongole di Kecamatan Cangkringan. DIY. P. P. 135 – 138. Dalam Proceedings Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Bogor.
- Budiman. 1975. Ilmu Ternak Perah. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Djojosedarmo, S. 1980. Kegagalan Reproduksi dalam Inseminasi Buatan pada Ternak. Angkasa, Bandung.
- Ensminger, M. E. 1968. Beef Cattle Science. 4th Ed. The Interstate Printers and Public. Inc. Danville, Illinois.
- Firdayeni. 2002. Lama bunting, service period dan calving interval sapi yang diinseminasi di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproduction in Farm Animals. 4th Ed. Lea and Febiger Philadelphia.
- Hunter, R. H. F. 1995 Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Betina Domestik. (Penterjemah DK Harya Putra). Institute Teknologi Bandung, Bandung.
- Partodihardjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan. Mutiara, Jakarta.
- Payne, E. J. A. 1970. Cattle Production in The Tropics. Volume I. Longman Group Ltd, London.
- Rivai, M. 1994. Ilmu Produksi Ternak Potong dan Kerja. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Rosna, E. 1996. Perkembangan inseminasi buatan di Sitiung II dari tahun 1991 – 1995. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Saladin, R. 1983. Pedoman Beternak Sapi Daging. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.